

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas sebagai upaya pencegahan bullying di kelas VII SMP Nusantara Indah Sintang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tindakan bullying yang terjadi di kelas VII didominasi oleh bullying verbal dan bullying relasional (*social exclusion*). Bullying verbal ditunjukkan melalui ejekan fisik dan pemberian label negatif kepada siswa yang dianggap berbeda. Sementara itu, bullying relasional terjadi dalam bentuk pengucilan sosial, seperti tidak dilibatkan dalam kerja kelompok dan kurangnya interaksi sosial terhadap siswa tertentu. Tidak ditemukan secara signifikan tindakan bullying fisik maupun cyberbullying selama penelitian berlangsung.
2. Faktor penyebab terjadinya bullying bersifat multidimensional, meliputi faktor lingkungan sosial yang kurang inklusif, kebiasaan interaksi yang terbawa dari jenjang sekolah sebelumnya, fase perkembangan psikologis remaja awal, serta kurang optimalnya internalisasi nilai empati dan integritas dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dinamika kelompok yang eksklusif juga menjadi faktor yang memperkuat ketimpangan relasi sosial di kelas.
3. Peran guru PPKn dalam penguatan karakter integritas sangat strategis dalam upaya pencegahan bullying. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik nilai, teladan (*role model*), pembimbing, dan

pengawas dinamika kelas. Penguatan karakter dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, role playing, studi kasus, serta proyek kampanye anti-bullying. Selain itu, guru melakukan pengawasan aktif terhadap interaksi siswa dan memberikan pembinaan baik kepada pelaku maupun korban.

4. Secara keseluruhan, penguatan karakter integritas melalui pembelajaran PPKn berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran moral siswa, meskipun masih diperlukan upaya yang lebih konsisten dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan kelas yang sepenuhnya bebas dari perundungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru
  - a) Guru PPKn perlu terus mengintegrasikan nilai-nilai integritas secara kontekstual dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penghargaan terhadap perbedaan dan empati sosial.
  - b) Sekolah perlu memperkuat program pencegahan bullying secara sistematis melalui monitoring dan evaluasi berkala terhadap dinamika kelas.
  - c) Perlu adanya pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru dalam mendeteksi dan menangani bullying relasional yang cenderung tidak terlihat secara langsung.

- d) Kolaborasi antara guru PPKn, wali kelas, guru BK, serta orang tua perlu ditingkatkan guna menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan berkeadilan.
- e) Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi reflektif, role playing, dan studi kasus perlu terus dikembangkan untuk memperkuat internalisasi nilai integritas pada siswa.

## 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai integritas yang telah dipelajari, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan penghargaan terhadap sesama, dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan berani menolak dan melaporkan tindakan bullying serta menjadi agen perubahan dalam menciptakan lingkungan kelas yang saling menghargai.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak kelas atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas penguatan karakter secara lebih terukur. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi peran guru mata pelajaran lain dalam membangun budaya anti-bullying di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran Guru dalam Mencegah dan Mengatasi Terjadinya Perundungan (Bullying) di Lingkungan Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2837–2850.
- Azizah, S. N., Sugiarti, E., Azzahra, R. F., & Aidah, S. (2025). GURU SEBAGAI GARDA TERDEPAN UNTUK MEWUJUDKAN SEKOLAH DASAR BEBAS BULLYING MELALUI PENDAMPINGAN SISWA. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(6), 168–173. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/7590>
- Azmi, D. N., Mahardika, I. K., Mutmainah, N., & Lestari, P. (2023). Pengertian Perkembangan dan Pertumbuhan Anak Usia SMP Ditinjau dari Pemahamannya Terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27171–27176.
- Fikri, N., Azzaki, S., Dimas, M., Rohman, A., & Afandi, M. F. (2025). Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 23–31. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.109>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. (2017). *Konsep dan Pedoman PPK*. [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11030/1/Konsep\\_dan\\_Pedoman\\_PPK.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11030/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf)
- Lusiana, S. N. E. L., & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337–350. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>
- Maria Natalia Bete, A. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 8(1), 15–25.
- Munawaroh, M., & Muhaimin, A. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama( SMP Baburrohman Mojosari ). *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 140–146.
- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*. Juni, 5(1), 1–16. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Nurhasanah, A. I., Sujana, A., & S. A. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 4(2), 182–191.
- Nurlaela, N., Husain, I. A., & Rosnawati, R. (2023). Penerapan metode pembelajaran reflektif dalam menumbuhkan minat belajar pada anak usia dini. *Orien: Cakrawala*

- Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 203–210. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i3.8973>
- Rachmah, D. N. (2016). Empati Pada Pelaku Bullying. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i2.487>
- Sugiono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 308.
- Sukmawati, Jamaludin, Kembarini, Rahmadani, Saparudin, Fitra, Siti, Josua, & Ali. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Role Playing Dalam Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022 P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 6(1), 762–769.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Utami, S., & Rinaldi. (2020). Hubungan fungsi keluarga dengan perilaku bullying pada siswa di Smp Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2020(3), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/9494>
- Widyaningtyas, R., & Rochman Hadi Mustofa. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 533–548. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5489>
- Winanjar Rahayu, Tazkiyah, E., Nurul Murtadho, & Slamet Arifin. (2023). The Role of Teacher Ethics in Developing Student Character in School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 546–557. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i3.55245>
- Zahro, F., Augusta, S., & Romadhan, I. (2024). Komunikasi Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Pada Siswa SD Negeri Medokan Semampir. *Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 136–146.